



KRITIK MATAN TANDA-TANDA KEDATANGAN KIAMAT

Alkadri

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
alkadri.isisambas@ac.id

ABSTRACT

The hadith concerning the signs of the apocalypse is sourced from numerous sources, each of which contains incomplete information. In fact, the purpose of the sources of information about the prophet is to shape their meaning. For this reason, it is necessary to engage in mature criticism. In the meantime, it's crucial to read the signs of the impending apocalypse, as they can be verified through current phenomena. The methodology for discussing literature studies is through a material criticism approach and text interpretation with a focus on comparing data and its meaning, aimed at obtaining complete information and interpretation of texts according to current phenomena. It was found that ten signs of the arrival of the apocalypse were stated by the prophet according to the reasoning of Arab society at that time, namely fog, antichrist, dabbah, the prophet Isa, gog and magog, the sun rising from the west, an eclipse to the east, an eclipse to the west, an eclipse on the Arabian Peninsula, and fire arising from Yemen. It is a symbol of bad human behavior and natural disasters, according to the textual meaning. The contextual significance of all these signs is proven by the bad consequences of global warming, namely extreme weather changes and devastating natural disasters. Even if a nuclear war occurs, it will destroy all of humanity.

Keywords: *Matan; Signs; Apocalypse*

ABSTRAK

Hadis tentang tanda-tanda kedatangan kiamat memiliki banyak matan yang setiap redaksinya tidak utuh informasinya. Padahal, fungsi matan sumber informasi tentang nabi yang membentuk makna. Untuk itu, perlu pembahasan kritik matan. Sedangkan, pembacaan terhadap tanda-tanda kedatangan kiamat menjadi penting sebab bisa dibuktikan melalui fenomena saat ini. Metodologi pembahasan studi pustaka melalui pendekatan kritik matan dan interpretasi teks dengan fokus perbandingan matan dan maknanya bertujuan untuk mendapat informasi yang utuh dan interpretasi teks sesuai fenomena saat ini. Ditemukan, sepuluh tanda kedatangan kiamat dinyatakan nabi sesuai dengan nalar masyarakat Arab masa itu yaitu kabut, *dajjal*, *dabbah*, nabi Isa, *ya'juj* dan *ma'juj*, matahari terbit dari barat, gerhana sebelah timur, gerhana sebelah barat, gerhana di Jazirah Arab dan muncul api dari Yaman. Makna tekstual yaitu simbol perilaku buruk manusia dan bencana alam. Makna kontekstualnya relevansi semua tanda ini terbukti dari akibat buruk pemanasan global yaitu terjadi perubahan cuaca ekstrim, bencana alam dahsyat bahkan jika terjadi perang nuklir maka akan merusak semua umat manusia.

Kata Kunci: *Matan; Tanda-tanda; Kiamat*

PENDAHULUAN

Percaya dengan kedatangan kiamat merupakan bagian dari rukun iman yang harus diyakini kebenarannya oleh umat Islam. Kiamat dalam bahasa Indonesia dimaknai hari kebangkitan. Di mana, orang yang sudah meninggal dunia dihidupkan kembali untuk diminta pertanggungjawaban dari amal perbuatannya. Selain itu, dikenal dengan istilah akhir zaman yaitu kehancuran dunia dengan segala isinya (TIM Penyusun, 2008). Dalam Islam, kiamat bermakna waktu berakhirnya kehidupan dunia yang ditandai dengan ditiupnya sangkakala sebagai permulaan dari hari kebangkitan dan perhitungan amal. Quraish Shihab menegaskan bahwa saat itu terdengar suara yang tidak umum terdengar sehingga memekakkan telinga, mata, bahkan hati dan pikiran manusia sehingga terjadi ketakutan dan kekalutan yang luar biasa yang dirasakan semua makhluk hidup (Shihab, 2002).

Petunjuk al-Qur'an tentang makna kiamat dapat melalui identifikasi banyak ayat seperti Q.S. 20:15, Q.S. 84:1-5, Q.S. 25:25, Q.S. 55:37, Q.S. 69:15-18, Q.S. 99:1-8 bahwa kiamat pasti akan terjadi yang diilustrasikan kehancuran bumi dan segala isinya. Saat itu langit terbelah menyebarkan kabut putih, berubah warna merah mawar. Para malaikat berada di penjuru langit. Kemudian delapan malaikat menemui Allah di atas *arasy*. Bumi hancur terbelah porak-poranda memuntahkan segala isinya. Manusia beterbangan seperti laron. Gunung-gunung seperti bulu yang berhamburan. Saat itu juga dinamakan hari pembalasan atas amal perbuatan manusia. Tetapi, sebelum kiamat terjadi Allah sudah memperingatkan manusia Q.S. 10:46, Q.S. 16:89, Q.S. 2:254 bahwa saat kiamat datang akan diperlihatkan segala amal perbuatan, siksa sekaligus saksi atas kejahatan perbuatan manusia sendiri. Sebaliknya, kabar gembira sekaligus syafa'at bagi orang yang berserah diri dan mengikuti petunjuk al-Qur'an.

Petunjuk hadis tentang kiamat diceritakan dalam berbagai kitab sumber hadis, melalui riwayat Hudzaifah yaitu muncul hewan buas pembunuh yang sebut *dabbah*. *Dajjal* yaitu manusia bermata satu, *ya'jud* dan *ma'jud*, turunnya nabi Isa dari langit, kabut tebal dan berbagai macam gerhana matahari dan matahari terbit tidak sebagaimana mestinya yaitu terbit dari Barat dan terbenam dari Timur (Majah 1999). Rincian hadis ini ditegaskan Qurtubi dengan sepuluh tanda kiamat yaitu kabut tebal, muncul *dajjal*, muncul binatang buas, nabi Isa turun ke bumi, Muncul *ya'juj* dan *ma'juj*, matahari terbit dari barat, gerhana sebelah timur, gerhana sebelah barat, gerhana di Jazirah Arab dan muncul api dari negeri Yaman (Qurthubi, 2003).

Perbandingan petunjuk kiamat dalam al-Qur'an dan hadis menunjukkan bahwa al-Qur'an hanya menggambarkan kejadian kiamat yang akan dialami manusia yang dipersepsikan sebagai bencana alam sangat mengerikan yang umum bisa diterima oleh nalar manusia. Selain itu, al-Qur'an juga mengingatkan manusia untuk selalu beriman pada Allah dan bersyukur atas segala nikmat-Nya. Sedangkan, hadis hanya memberikan petunjuk berupa tanda-tanda sebelum kiamat terjadi yang dipersepsikan sesuai dengan nalar masyarakat Arab pada masanya yaitu saat nabi bersabda yang diilustrasikan figur tertentu yang menakutkan dan pembawa kerusakan seperti *dajjal*, *dabbah*, *ya'jud* dan *ma'jud*. Selain itu, juga diilustrasikan fenomena alam yang menakutkan seperti terjadi gerhana yang tidak wajar dan matahari terbit tidak sebagaimana biasanya.

Mengingat, informasi nabi di dalam teks matan hanya menyesuaikan dengan nalar masyarakat Arab pada masanya. Ketika teks tersebut dibawa maknanya ke masa kini maka

akan terjadi keterasingan makna sehingga perlu untuk dilakukan interpretasi. Hal ini mutlak dilakukan sebab fungsi hadis ini sendiri bagi umat Islam sebagai bagian dari ajaran Islam sekaligus representasi ketauladanan nabi menjadi panutan umat Islam dari generasi ke generasi (Alkadri, 2022). Salah seorang ulama bernama Mahir Ahmad ash-Shufi menafsirkan *dajjal* dalam teks hadis sebagai orang yang mengaku sebagai nabi atau nabi palsu bahkan sebagian lagi ada yang mengaku imam Mahdi (Ash-Shufi, 2008).

Kajian terdahulu dengan membahas tema serupa berjumlah banyak tetapi secara keseluruhan dapat dipetakan dalam empat aspek kajian yaitu kajian kualitas hadis membahas tema kedatangan *dajjal*, disimpulkan semua hadis sudah memenuhi standar kesahihan hadis (Hidayatullah, 2018). Kajian pemahaman hadis dalam aliran kalam dengan tema *inclusive and exclusive understanding of the doomsday prediction hadith*. Disimpulkan bahwa aliran Syiah meyakini hadis kedatangan imam Mahdi. Sedangkan, Ormas Muhammadiyah menanggapinya miring sebab pemahaman kemunculan imam Mahdi datang dari aliran Syiah yang tidak bersumber dari nabi (Nawir, 2022). Kajian pemahaman hadis kiamat dalam perspektif ahli *sunnah wal jama'ah* dan disimpulkan golongan ini menerima hadis ahad dan selektif menerima riwayat hadis melalui tujuh tahap yaitu menghimpun semua riwayat hadis, menafsirkan teks sesuai makna aslinya, memahami konteks hadis, merujuk pendapat sahabat atau ulama terdahulu, memastikan keaslian teks, mengembalikan ke sumber yang bersifat pasti, pembedaan berita dari nabi dengan syariat (Misbahuddin, 2018). Kajian pemahaman hadis perspektif Abu Ali an-Nadwi al-Maliki dan disimpulkan bahwa beliau tokoh yang berpengaruh di Banjar yang membuktikan tanda-tanda kiamat relevan dengan berbagai peristiwa yang terjadi saat ini (Akbar dkk., 2022) Berdasarkan kajian terdahulu ini belum secara signifikan menyentuh aspek matan secara rasional dan komprehensif.

Kajian teks hadis tentang tanda-tanda terjadinya kiamat berjumlah banyak dengan redaksi matan berbeda-beda, maknanya masih bersifat parsial dan menyesuaikan dengan persepsi masyarakat Arab masanya yaitu saat nabi bersabda. Padahal, matan memiliki peran penting sebagai sumber informasi dari nabi yang menjadi rujukan dan membentuk makna. Untuk itu, perlu kajian kritik matan tentang tanda-tanda terjadinya kiamat dengan fokus bahasan perbandingan matan dan interpretasi teks. Tujuannya agar mendapatkan informasi yang utuh tentang tanda-tanda terjadinya kiamat. Selanjutnya, dilakukan interpretasi teks baik secara tekstual maupun kontekstual sehingga ebaruan dari pembahasan akan ditemukan berupa informasi matan yang utuh dan interpretasi teks hadis yang relevan, rasional dan komprehensif. Kajian tanda-tanda terjadinya kiamat ini memiliki nilai strategis yang signifikan sebab masih bisa dibuktikan secara rasional yaitu melalui pembacaan atas berbagai fenomena alam yang terjadi saat ini mulai dari realitas sosial masyarakat, bencana alam maupun berbagai kejadian alam lainnya. Sedangkan, peristiwa kiamat ini sendiri tentu tidak bisa dibuktikan masih belum terjadi. Seandainya sedang terjadi tidak bisa dibuktikan sebab sudah terjadi kehancuran alam.

METODE PENELITIAN

Metodologi pembahasan berupa studi pustaka dengan pendekatan kritik matan dengan cara perbandingan redaksi matan (al-A'zhami, 1982). Sumber data primer yaitu teks hadis yang terdapat dalam *kutub tis'ah*, terdiri dari: (1) *Sahih Bukhari*, (2) *Sahih Muslim*, (3) *Sunan Ibnu Majah*, (4) *Sunan Darimi*, (5) *Sunan Tirmidzi*, (6) *Sunan Nasa'i*, (7) *Sunan Abu*

Dawud, (8) *Muwatha Malik*, (9) *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Sedangkan, data sekunder yaitu berbagai literatur yang terkait dengan hari kiamat yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan.

Analisis data berupa konten analisis agar dapat memahami maksud Nabi Muhammad secara yang nyata maupun tersembunyi melalui interpretasi teks. Langkah-langkah teknis pembahasan, terdiri dari: (1) identifikasi hadis melalui kata-kata kunci yang bermakna makna tanda-tanda terjadinya kiamat, (2) melakukan perbandingan matan, (3) interpretasi teks untuk memberikan makna hadis secara tekstual dan kontekstual.

Teori yang digunakan untuk mendeteksi kualitas matan melalui kaidah kesahihan matan yaitu tidak mengalami *syadz* (keraguan) dengan indikator maknanya tidak mengalami pertentangan dengan al-Qur'an, hadis sahih lainnya dan tidak bertentangan dengan logika. Sedangkan, pemaknaan hadis melalui interpretasi tekstual dan kontekstual perspektif Syuhudi Ismail. Menurutnya pemahaman Hadis secara tekstual dipahami secara universal. Sedangkan, kontekstual bersifat lokal-temporal. Pada prinsipnya, pemaknaan secara tekstual maupun kontekstual dengan berpijak pada aspek bahasa dan kedudukan nabi (Ismail, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bagian ini memuat beberapa aspek terkait sumber data pembahasan, kajian teori, analisis data dan temuan pembahasan yang secara rinci dibahas tentang identifikasi makna kiamat dalam Islam, teks hadis dan perbandingan matan, interpretasi teks dan temuan pembahasan.

Kiamat dalam Islam

Identifikasi kiamat dalam Islam menggunakan banyak istilah tetapi istilah yang umum digunakan yaitu *sa'ah* berarti waktu yang merupakan bagian dari siang atau malam. Bermakna waktu terjadinya kiamat yang mengejutkan manusia dalam satu waktu sehingga semua mahluknya mati dalam sekali tiupan (Ash-Shufi, 2008). Selain itu, ada istilah *qiyam* berarti bangkit yang bermakna sebagai hari kebangkitan.

Identifikasi makna kiamat dalam al-Qur'an menggunakan banyak kata, ada 19 istilah, yaitu: (1) *yaumul akhir* berarti hari akhir dalam Q.S. 2:8, (2) *yaumul qiyamah* berarti hari kebangkitan dalam Q.S. 2:85, (3) *yaumul hasrah* berarti hari penyesalan dalam Q.S. 19:39, (4) *yaumul ba'ats* berarti hari berbangkit dalam Q.S. 30:56, (5) *yaumul hisab* berarti hari perhitungan dalam Q.S.38:16, (6) *yaumid din* berarti hari pembalasan Q.S. 1:4, (7) *yaumul haq* berarti hari yang pasti dalam Q.S. 78:39, (8) *yaumul jam'u* berarti hari berkumpul dalam Q.S. 42:7 (9) *yaumul khulud* berarti hari kekekalan dalam Q.S. 50:34, (10) *yaumul Fasli* berarti hari keputusan dalam Q.S. 44:40, (11) *yaumul wa'id* berarti hari terlaksana dalam Q.S. 50:20, (12) *yaumul khuruj* berarti hari keluar dalam Q.S. 50:42, (13) *yaumul taqabun* berarti hari yang diperlihatkan kesalahan dalam Q.S. 64:9, (14) *yaumul tanad* berarti hari panggil memanggil dalam Q.S. 41:32, (15) *yaumul mau'ud* berarti hari yang dijanjikan dalam Q.S. 85:2, (16) *yaumul fath* berarti hari kemenangan dalam Q.S. 32:29, (17) *yaumul kabir* berarti hari yang besar dalam Q.S. 11:3, (18) *yaumul 'asir* berarti hari yang sulit dalam Q.S. 74:9, (19) *al-ghasiyah* berarti kejadian yang menyelubungi.

Beragam istilah kiamat yang digunakan dalam al-Qur'an ini menunjukkan peringatan Allah akan terjadinya kiamat sebagai perhatian yang serius. Para ulama membagi kiamat

menjadi dua yaitu kiamat kecil dan kiamat besar (Ash-Shufi, 2008) Umat Islam wajib mempercayai akan terjadinya kiamat ini sebagaimana termasuk dalam salah satu dari enam rukun iman yaitu beriman pada Allah, malaikat, kitab-kitabnya, Rasul, hari akhir dan takdir-Nya yaitu *qada'* dan *qadar*.

Teks Hadis dan Perbandingan Matan

Penelusuran hadis menggunakan program *maktabah syamilah* dengan menggunakan akar kata *al-ayah* bermakna tanda-tanda dan *assa'ah* bermakna kiamat sehingga ditemukan terdapat lima teks hadis yang secara khusus memberitakan tentang tanda-tanda kedatangan hari kiamat termuat dalam berbagai kitab sumber hadis,

Pertama, teks hadis dalam kitab *Sahih Muslim* melalui riwayat Hudzaifah:

عن حذيفة بن أسيد قال أشرف علينا رسول الله ﷺ من غرفة ونحن نتذاكر الساعة فقال النبي صلى الله عليه وسلم لا تقوم الساعة حتى تروا عشر آيات طلوع الشمس من مغربها ويأجوج ومأجوج والدابة وثلاثة خسوف خسف بالمشرق وخسف بالمغرب وخسف بجزيرة العرب ونار تخرج من قعر عدن تسوق الناس

“Hudzaifah bin Asid berkata: Rasulullah menghampiri kami saat kami membicarakan tentang kiamat, maka Rasulullah bersabda: Kiamat tidak akan terjadi sehingga kalian sudah melihat sepuluh tanda yaitu terbitnya matahari dari barat, kedatangan Ya'juj dan Ma'juj, muncul binatang melata. Selanjutnya, terjadi tiga kali gerhana yaitu gerhana di sebelah barat, timur dan gerhana di jazirah Arab. Terakhir muncul api dari negeri Yaman menggiring manusia menuju tempat perkumpulannya.”

Kedua, teks hadis dalam kitab *Sunan Ibnu Majah* melalui riwayat Hudzaifah, yaitu:

حُدَيْفَةُ بْنُ أَسِيدٍ قَالَ أَطَّلَعَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غُرْفَةٍ وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ السَّاعَةَ فَقَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَكُونَ عَشْرُ آيَاتِ الدَّجَالِ وَالِدُّخَانِ وَطُلُوعِ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا

“Huzaifah bin Asid berkata Nabi saw. menghampiri kami saat kami membicarakan tentang kiamat, maka beliau bersabda: Kiamat tidak akan terjadi sehingga kalian sudah melihat sepuluh tanda yaitu munculnya dajjal, kabut dan terbitnya matahari dari barat.”

Ketiga, teks hadis dalam kitab *Sunan Ibnu Majah*, melalui riwayat Hudzaifah yaitu:

حُدَيْفَةُ بْنُ أَسِيدٍ أَبِي سَرِيحَةَ قَالَ أَطَّلَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غُرْفَةٍ وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ السَّاعَةَ فَقَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَكُونَ عَشْرُ آيَاتِ طُلُوعِ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَالِدُّجَالُ وَالِدُّخَانُ وَالِدَّابَّةُ وَيَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَخُرُوجُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَثَلَاثُ خُسُوفٍ خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدَنَ أَبْيَنَ تَسُوقُ النَّاسَ إِلَى الْمَحْشَرِ تَبِيثٌ مَعَهُمْ إِذَا بَاتُوا وَتَقِيلُ مَعَهُمْ إِذَا قَالُوا

“Dari Hudzaifah bin Asid Abi Sarih berkata: Rasulullah menghampiri kami saat kami membicarakan tentang kiamat, maka Rasulullah bersabda: Kiamat tidak akan terjadi sehingga kalian sudah melihat sepuluh tanda yaitu terbitnya matahari dari barat, kedatangan dajjal, kabut, binatang melata, Ya'juj dan Ma'juj, kedatangan Isa binti Maryam, Selanjutnya, terjadi tiga kali gerhana yaitu gerhana di sebelah barat, timur dan gerhana di jazirah Arab. Terakhir muncul api dari negeri Yaman menggiring manusia menuju tempat perkumpulannya.”

Keempat, teks hadis dalam kitab Sunan Tirmidzi melalui riwayat Hudzaifah, yaitu:

حذيفة بن أسيد قال أشرف علينا رسول الله ﷺ من غرفة ونحن نتذاكر الساعة فقال النبي لا تقوم الساعة حتى تروا عشر آيات طلوع الشمس من مغربها ويأجوج ومأجوج والدابة وثلاثة خسوف خسف بالمشرق وخسف بالمغرب وخسف بجزيرة العرب ونار تخرج من قعر عدن تسوق الناس أو تحشر الناس فتبیت معهم حيث باتوا وتقبل معهم حيث قالوا

“Hudzaifah bin Asid berkata: Rasulullah menghampiri kami saat kami membicarakan tentang kiamat, maka Nabi bersabda: Kiamat tidak akan terjadi sehingga kalian sudah melihat sepuluh tanda yaitu terbitnya matahari dari barat, kedatangan *Ya'juj* dan *Ma'juj*, binatang melata, terjadi tiga kali gerhana yaitu gerhana di sebelah barat, timur dan gerhana di jazirah Arab. Terakhir muncul api dari negeri Yaman menggiring manusia menuju tempat perkumpulannya.”

Kelima, teks hadis dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal melalui riwayat Hudzaifah, yaitu:

حذيفة بن أسيد الغفاري قال : أشرف علينا رسول الله صلى الله عليه و سلم من غرفة ونحن نتذاكر الساعة فقال لا تقوم الساعة حتى ترون عشر آيات طلوع الشمس من مغربها والدخان والدابة وخروج يأجوج ومأجوج وخروج عيسى بن مريم والدجال وثلاث خسوف بالمغرب وخسف بالمشرق وخسف بجزيرة العرب ونار تخرج من قعر عدن تسوق أو تحشر الناس تبیت معهم حيث باتوا وتقبل معهم حيث قالوا

“Dari Hudzaifah bin Asid berkata: Rasulullah menghampiri kami saat kami membicarakan tentang kiamat, maka Nabi bersabda: Kiamat tidak akan terjadi sehingga kalian sudah melihat sepuluh tanda yaitu terbitnya matahari dari barat, kabut, binatang melata, kedatangan *Ya'juj* dan *Ma'juj*, kedatangan Isa binti Maryam, dajjal dan terjadi tiga kali gerhana yaitu gerhana di sebelah barat, timur dan gerhana di jazirah Arab. Terakhir muncul api dari negeri Yaman menggiring manusia menuju tempat perkumpulannya.”

Berdasarkan redaksi teks hadis ini dapat digambarkan dalam perbandingan matan pada tabel dalam berikut ini, yaitu:

Tabel 1. Perbandingan Matan

No	Kitab	Perbandingan Matan	Keterangan
1	Sahih Muslim	Sepuluh (10) tanda kiamat: (1) terbitnya matahari dari barat, (2) kedatangan <i>Ya'juj</i> dan <i>Ma'juj</i> , (3) muncul binatang melata, (4) gerhana sebelah barat (5) gerhana timur, (6) gerhana Jazirah Arab, (7) muncul api dari Yaman menggiring manusia menuju tempat perkumpulannya	Matan tidak lengkap
2	Sunan Ibnu Majah	Sepuluh (10) tanda Kiamat: (1) muncul <i>dajjal</i> , (2) kabut, (3) matahari terbit dari barat	Matan tidak lengkap
3	Sunan Ibnu Majah	Sepuluh tanda (10) tanda kiamat: (1) matahari terbit matahari dari barat, (2) kedatangan <i>dajjal</i> , (3) kabut, (4) binatang melata, (5) <i>Ya'juj</i> dan <i>Ma'juj</i> , (6) kedatangan Isa binti Maryam,	Matan lengkap

		(7) gerhana sebelah barat, (8) Gerhana sebelah timur, (9) gerhana di Jazirah Arab (10) muncul api dari negeri Yaman menggiring manusia berkumpul	
4	Sunan Tirmidzi	Sepuluh tanda (10) tanda kiamat: (1) matahari terbit dari barat, (2) kedatangan <i>Ya'juj</i> dan <i>Ma'juj</i> , (3) binatang melata, (4) gerhana sebelah barat, (5) gerhana sebelah timur, (6) gerhana di Jazirah Arab, (7) muncul api dari negeri Yaman menggiring manusia berkumpul	Matan tidak lengkap
5	Musnad Ahmad bin Hanbal	Sepuluh tanda (10) tanda kiamat: (1) matahari terbit dari barat, (2) kedatangan <i>Ya'juj</i> dan <i>Ma'juj</i> , (3) binatang melata, (4) gerhana sebelah barat, (5) gerhana sebelah timur, (6) gerhana di Jazirah Arab, (8) muncul api dari negeri Yaman menggiring manusia berkumpul	Matan tidak lengkap

Berdasarkan perbandingan matan pada tabel ini menunjukkan: (1) semua teks hadis merujuk pada satu sumber riwayat pertama bernama Hudzaifah yang hidup pada generasi sahabat, (2) isi kandungan matan tidak mengalami syadz (keraguan) sebab tidak terjadi pertentangan dengan al-Qur'an, hadis sahih lainnya dan logika. Kandungan matan bisa diterima secara logika sebab relevan dengan beberapa fenomena alam yang terjadi seperti gerhana dan bencana alam sebagai tanda awal sebelum terjadi bencana yang lebih besar lagi.

Kelemahan dalam redaksi matan ini yaitu: (1) sebagian besar teks dalam kitab hadis tidak lengkap memberitakan sepuluh tanda-tanda kiamat kecuali informasi dalam kitab Ibnu Majah yang lengkap maka dengan sendirinya dapat diyakini hadis ini diriwayatkan secara makna dan informasinya dapat terpenuhi, (2) informasi dalam matan ini memuat figur tertentu *dajjal*, nabi Isa, *ya'jud* dan *ma'jud* yang pada saat nabi mengucapkannya dipersepsikan sesuai dengan nalar masyarakat Arab masa itu sehingga ketika di bawa ke dalam konteks masa kini diperlukan interpretasi teks.

Rincian sepuluh tanda kedatangan kiamat ini, terdiri dari: (1) muncul kabut tebal, (2) kehadiran *dajjal*, (3) kemunculan binatang buas, (4) Nabi Isa turun ke bumi, (5) Muncul *ya'juj* dan *ma'juj*, (6) Matahari terbit dari barat, (7) Gerhana sebelah timur, (8) Gerhana sebelah barat, (9) Gerhana di Jazirah Arab, (10) munculnya api dari negeri Yaman Qurthubi 2003, hlm. 705). Berangkat dari perbandingan matan ini dapat diyakini redaksi matan sudah memenuhi standar kesahihan matan.

Interprestasi Teks

Pemaknaan dalam interpretasi teks hadis tentang sepuluh tanda kiamat dibagi ke dalam dua makna yaitu tekstual dan kontekstual. Interpretasi tekstual yaitu memberikan makna suatu teks sesuai dengan makna asli teks, ketika mengalami pergeseran makna tetapi tidak jauh dari makna aslinya. Sedangkan, interpretasi kontekstual yaitu menemukan esensi pesan moral yang terkandung dalam matan yang selanjutnya disesuaikan relevansi maknanya dalam pada masa kini.

Pertama, interpretasi teks dari sepuluh tanda kedatangan kiamat yaitu: (1) *dukhan* kabut berupa hembusan angin kencang berkabut menimbulkan bencana alam, (2) *dajjal*

berupa mahluk menyeramkan bermata satu melakukan fitnah dan kerusakan. (3) *dabbah*, binatang buas pembunuh yang berasal dari bumi bertugas mengidentifikasi orang beriman dengan kafir, (4) Nabi Isa turun ke bumi menjawab kemunafikan di muka bumi, (5) *ya'juj* dan *ma'juj*, suatu kaum berasal dari keturunan nabi Adam bertugas membuat kerusakan, (6) matahari terbit dari sebelah barat yang terbalik dari biasanya, (7) Gerhana matahari sebelah timur, (8) gerhana sebelah barat, (9) Gerhana di Jazirah Arab, (10) munculnya api dari negeri Yaman yaitu puncak kejadian kiamat besar yang menggiring manusia menuju tempat perkumpulan.

Kesesuaian makna teks antara hadis dengan al-Qur'an terdapat dalam beberapa tanda, diantaranya: (1) *dukhan* yaitu kemunculan kabut tebal disertai angin kencang sebagaimana dalam Q.S. 44:10-11 yang bermakna pada suatu hari langit membawa kabut tampak jelas menyelimuti manusia sebagai azab yang pedih, (2) *dabbah* sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. 27:82 bermakna ketika Allah mengeluarkan *dabbah* yaitu sejenis binatang melata yang buas menyerupai monster pembunuh yang berasal dari bumi sebagai pembuktian kepada manusia yang sebelumnya tidak percaya dengan ayat Allah, (3) Nabi Isa turun ke bumi dalam Q.S. 4:159 bermakna sebelum kematian Nabi Isa nanti pada hari kiamat Nabi Isa akan turun ke bumi menjadi saksi bagi orang-orang yang tidak beriman kepadanya, (4) *ya'jud* dan *ma'jud* dalam Q.S. 18:94 bermakna suatu kaum yang berasal dari keturunan nabi Adam membuat kerusakan di bumi dan sebagian ahli tafsir menafsirkan ayat ini dengan menggambarkan *ya'jud* dan *ma'jud* sebagai simbol perilaku buruk manusia.

Kedua interpretasi kontekstual bahwa pesan moral yang terkandung dalam hadis tanda-tanda kedatangan kiamat yaitu konflik dan perilaku buruk manusia yang sudah melupakan nikmat Allah, bencana alam dan berakhir dengan kehancuran bumi sekalian alam dengan segala isinya meskipun kiamat ini sendiri bersifat prediksi bukan ramalan tetapi yang bersifat rasional melalui pembacaan fenomena yang terjadi saat ini.

Rasionalisasi prediksi terjadinya kiamat, berangkat dari fenomena alam dan peperangan yang terjadi masa kini, dapat dipetakan menjadi tiga penyebab pemicu terjadinya kiamat berupa pemanasan global, konflik-peperangan dan bencana alam global. Pemanasan global terjadi ketika suhu pada rata-rata atmosfer, laut dan bumi meningkat dari tidak biasanya yang disebabkan radiasi gelombang panjang matahari terperangkap di atmosfer dan dipancarkan kembali ke bumi oleh gas rumah kaca. Akibatnya bisa menimbulkan bencana alam seperti naiknya air laut ke permukaan dataran mengakibatkan banjir. Sebaliknya terjadi kemarau panjang mengakibatkan krisis air bersih dan lain sebagainya. Faktor utama penyebabnya adalah ulah perilaku buruk manusia ini sendiri yang tamak dan rakus melalui gaya hidup, pola konsumsi dan pertumbuhan penduduk yang tidak teratur dan berbagai aktivitas manusia yang merusak lingkungan (Mulyani, 2021).

Konflik-perang antar negara yang menggunakan senjata nuklir berpotensi menimbulkan kehancuran bumi dan dampak buruknya pasca perang. Gambaran prediksi kehancuran jika menggunakan senjata nuklir dapat melalui simulasi komputer oleh para ilmuwan. Pada saat Nuklir meletus muncul sinar panas yang bisa menimbulkan kebakaran, terjadi kerusakan semua gelombang bunyi dan desakan udara panas. Sedangkan, efek pasca ledakan yaitu merugikan semua orang dan kerusakan alam baik bagi yang kalah dan menang perang termasuk juga para pihak yang netral. Seperti terjadi musim dingin ekstrim disertai

debu berada di atas langit sehingga menutupi cahaya matahari menjadi gelap gulita selama berminggu. Di tambah lagi gas beracun dan radio aktif yang mematikan. Suhu dingin diperkirakan di bawah -25°C sehingga bisa mematikan banyak manusia. Sedangkan, bagi yang masih hidup menderita kedinginan, kelaparan, keracunan dan kurang air (Santoso, 1990). Dampak buruk lainnya terjadi radiasi terus menerus sehingga terjadi penuaan dini, tumor tulang dan leukemia, infeksi, kelainan syaraf dan efek genetik.

Para ilmuwan memperkirakan kehidupan manusia akan punah dalam kurun waktu beberapa abad mendatang. Kehancuran manusia sendiri disebabkan ulah perilaku buruk manusia ini sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan iklim yang terus berkelanjutan dan perang nuklir yang mungkin terjadi. Selanjutnya, Semua kehidupan makhluk hidup selain manusia di bumi akan berakhir sekitar 1,3 miliar akan datang sebab bumi sudah tidak layak ditempati. Puncak kehancuran bumi secara keseluruhan yaitu terjadi evolusi matahari sekitar 4,5 milyar tahun ke depan.

Pada saat itu, bumi mengalami panas ekstrem. Lautan akan menguap dan atmosfer menghilang. Gravitasi matahari mengalami pasang-surut. Kemudian, matahari berubah menjadi raksasa merah untuk menelan bumi. Bintang-bintang mulai mati akibat kehabisan hidrogen untuk proses fusi. Selanjutnya, Lonjakan suhu panas yang membuat lapisan plasma luar matahari berkembang drastis dan ketika inilah matahari akan membesar diperkirakan sebesar orbit bumi.

Temuan Pembahasan

Berdasarkan uraian pembahasan menunjukkan bahwa makna hadis tanda akan terjadinya kiamat ada sepuluh yaitu *dukhan*, *dajjal*, *dabbah*, Nabi Isa turun ke bumi, *ya'juj* dan *ma'juj*, Matahari terbit dari barat, Gerhana sebelah timur, Gerhana sebelah barat, Gerhana di Jazirah Arab dan muncul api dari negeri Yaman. Semua makna ini jika dipahami secara teks tanpa mempertimbangkan konteksnya, maka tidak bisa dibuktikan sebab belum pernah terjadi secara nyata. Tetapi, ketika makna teks ini diinterpretasikan dengan mempertimbangkan fenomena yang terjadi masa kini dapat teridentifikasi kandungan makna di sebalik teks tersebut.

Makna kontekstual dari *dukhan* (kabut tebal) dan *dabbah* (binatang melata) sebagai simbol untuk menyatakan bencana alam permanen yang disebabkan perubahan iklim ekstrim yang tidak normal. Begitu juga, turunnya *dajjal*, *Ya'juj* dan *Ma'juj* merupakan simbol untuk menyatakan perilaku buruk manusia yang lupa dengan nikmat Allah dan selalu membuat kerusakan di muka bumi. Sedangkan, turunnya Nabi Isa sebagai simbol untuk menegaskan manusia yang mengajak kejelekan kebaikan sudah mulai langka. Makna terjadi gerhana, matahari terbit tidak sesuai biasanya dan kemunculan api di Negeri Yaman bermakna sebagai kerusakan alam permanen yang disebabkan perang nuklir sehingga akibat dari semua ini bumi sudah tidak layak ditempati dan menuai kehancuran yang disebut sebagai kiamat.

Rasionalisasi pembuktian tanda-tanda kiamat ini dapat terbaca melalui berbagai kejadian global seperti pemanasan global, konflik-perang nuklir antar negara dan perilaku buruk manusia yang merusak alam. Semua kejadian global ini akan berdampak buruk terhadap kondisi iklim dan kehidupan di bumi. Sedangkan, kapan kepastian terjadi kiamat. Para ilmuwan hanya bisa memprediksi waktunya terjadi sekitar 4,5 milyar tahun ke depan. Tetapi kepastian terjadinya kiamat bagi orang beriman wajib untuk percaya.

PENUTUP

Berdasarkan paparan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak redaksi matan tentang tanda-tanda kiamat. Semua matan tersebut sifatnya saling melengkapi sehingga dapat dinyatakan berkualitas sahih. Sepuluh tanda terjadinya kiamat yaitu: kabut, *dajal*, binatang melata, turunnya nabi isa, kehadiran *ya`juj* dan *ma`juj*, matahari terbit sebelah timur tidak seperti biasanya, terjadi gerhana matahari dari sebelah timur, barat, semua jazirah Arab dan kemunculan api di negeri Yaman.

Interpretasi tekstual berupa perilaku buruk manusia mengakibatkan terjadinya tanda-tanda kiamat sehingga memicu akan terjadi kehancuran permanen bumi, alam dan segala isinya yang disebut sebagai kiamat besar. Interpretasi kontekstual berupa rasionalisasi pembuktian tanda-tanda kiamat besar sudah terjadi melalui rangkaian peristiwa global yang terjadi di dunia ini seperti pemanasan global, perang nuklir dan perilaku buruk manusia yang semuanya ini menjadi pemicu kehancuran bumi, alam dan segala isi. Hikmah di sebalik peringatan nabi ini agar umat Islam memperkuat iman dengan membaca realitas sosial masyarakat masa kini yang terjadi konflik dan berbagai musibah sehingga kematian dapat diilustrasikan sebagai kiamat kecil sebagai bentuk peringatan pasti terjadinya kiamat besar nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, B., Sagir, A., Hasan, M., & Khaldun, I. (2022). Akhir Zaman dalam Pandangan Abu Ali An-Nadwi al-Maliki (Telaah Pemikiran Beliau Terhadap Hadis-Hadis Akhir Zaman). *Prosiding Webinar Antarabangsa Tafsir dan Hadis Nusantara 2.0*, 178–190.
- al-A'zhami, M. M. (1982). *Manhaj al-Naqd 'Inda al-Muhadditsin*. 'Umariyah.
- Alkadri. (2022). Dinamika Keilmuan Hadis dalam Perspektif Ahli Sunnah dan Syiah Imamiyah. *Borneo*, 3(1 Juli-Desember), 62–73. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/borneo/article/view/1559>
- Ash-Shufi, M. A. (2008). *Tanda-tanda Kiamat Besar dan Kecil* (I). Ummul Qura.
- Hidayatullah, S. (2018). Kualitas Hadis-hadis tentang Dajjal (Studi Takhrij Hadis). *Holistic*, 4(1 (Januari-Juni)), 28–57.
- Ismail, S. (1994). *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal* (1 ed.). Bulan Bintang.
- Majah, I. (1999). *Sunan Ibn Majah* (1 ed.). Dar as-Salam.
- Misbahuddin. (2018). Problematika Cara Memahami Hadis Akhir Zaman Dalam Pandangan Ahl Al-sunnah Wa Al-jamā'ah. *Ushuluna*, 4(2), 164–183. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i2.15294>
- Mulyani, A. S. (2021). *Pemanasan Global, Penyebab, Dampak dan Antisipasinya*. Jurusan Teknik Sipil Universitas Kristen Indonesia.
- Nawir, M. (2022). Inclusive and Exclusive Understanding of the Doomsday Prediction Hadith: Pemahaman Inklusif dan Eksklusif Terhadap Hadis Prediksi Hari Kiamat. *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies*, 1(2), 51–68. <https://doi.org/10.32939/twl.v1i2.1690>
- Qurthubi. (2003). *Rahasia Kematian dan Alam Akhirat dan Kiamat*. Akbar Media Eka Rahasia.
- Santoso, B. (1990). Aspek Fisika Ledakan Nuklir. *Fakultas Kedokteran UGM*, 3(XXII).
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir al-Misbah* (Vol. 15). Lentera Hati.
- TIM Penyusun. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- .